

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SEPAKUNG KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG MELALUI PENGEMBANGAN DESA AGROWISATA**

Sudargo, Dina Prasetyowati, Kartinah  
Universitas PGRI Semarang  
sudargo\_pgri@yahoo.com

**ABSTRAK.** Desa Sepakung mempunyai potensi sumberdaya alam yang didukung kondisi lahan dan iklim yang sesuai bagi pengembangan pertanian. Berbagai komoditi yang potensial di Desa Sepakung diantaranya dari tanaman pangan, tanaman buah-buahan, tanaman hias, tanaman sayuran, adapun sentra tanaman pertanian dan perkebunan tersebar di seluruh desa. Kondisi seperti ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus melestarikan sumber daya lahan yang tersedia. Maka dari itu Desa Sepakung mempunyai potensi untuk menjadi desa agrowisata. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi Desa Sepakung. Dalam KKN PPM ini kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah sosialisasi kegiatan KKN PPM. Setelah itu kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim KKN PPM adalah memberikan pelatihan, penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan dalam mengembangkan desa agrowisata. Kegiatan terakhir adalah menampilkan hasil-hasil produk kegiatan pelatihan KKN PPM yang sudah dilakukan pada kegiatan Ekspo KKN PPM. Dari kegiatan kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat terhadap potensi SDA dan SDM yang dimiliki, membuka tambahan lapangan kerja baru dan lahan ekonomi baru, meningkatnya pendapatan masyarakat untuk kesejahteraan hidupnya sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di wilayahnya.

**Kata Kunci:** *Desa Agrowisata; Pemberdayaan Masyarakat; Kesejahteraan Masyarakat*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0424/2015 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang dimana didalam keputusan tersebut tercantum Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru sebagai desa wisata dengan katagori desa wisata potensial. Dari keputusan Bupati Semarang tersebut maka Universitas PGRI Semarang pada tanggal 19 Maret 2016 melakukan MOU Kesepakatan bersama (Nomor 024/LPPM-UPGRIS/III/2016) antara Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang yang bersepakat untuk menjadikan Desa Sepakung sebagai Desa Mitra LPPM Universitas PGRI Semarang mulai tanggal 19 Maret 2016 sampai dengan 18 Maret 2019. Dengan adanya kesepakatan tersebut maka terbuka peluang untuk mengadakan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) di Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

Desa Sepakung mempunyai potensi sumberdaya alam yang didukung kondisi lahan dan iklim yang sesuai bagi pengembangan pertanian. Berbagai komoditi yang potensial di Desa Sepakung diantaranya dari tanaman pangan, tanaman buah-buahan, tanaman hias, tanaman sayuran, adapun sentra tanaman pertanian dan perkebunan tersebar di seluruh desa. Potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Sepakung terutama di bidang pertanian, perkebunan dan pariwisata. Hal ini tidak terlepas dari posisi geografis Desa Sepakung yang mempunyai letak strategis serta anugerah potensi dan kekayaan alam yang tidak dimiliki oleh desa lain sehingga dapat digunakan sebagai modal yang harus dikelola dengan seoptimal mungkin. Kondisi seperti ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus melestarikan sumber daya lahan yang tersedia. Maka dari itu Desa Sepakung mempunyai potensi untuk menjadi desa agrowisata.

Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi Desa Sepakung. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan

pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan.

Pengembangan desa agrowisata dilandasi oleh paradigma *community-based tourism* yang menekankan pada peningkatan keikutsertaan dan peran serta dari masyarakat, terutama masyarakat di sekitar desa. Upaya pengembangan desa agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, perkebunan dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat. Dalam pengembangan desa agrowisata, masyarakat lokal merupakan salah satu komponen (disamping pemerintah dan swasta) yang sangat penting perannya. Masyarakat setempat sebagai tuan rumah, yang mengetahui seluk beluk daerahnya, adalah sebagai pelaksana atau subyek dalam pengembangan desa agrowisata. Meskipun Desa Sepakung berpotensi untuk menjadi desa agrowisata akan tetapi fakta empirik di lapangan menunjukkan bahwa agrowisata di Desa Sepakung masih belum berkembang. Keadaan inilah yang merupakan prioritas permasalahan yang ingin diperbaiki melalui program KKN-PPM. Permasalahan itu adalah:

1. Pengelolaan lahan pertanian yang masih bersifat sporadis dan masih bergantung pada permintaan di waktu tertentu.
2. Latar belakang pendidikan warga yang masih belum mumpuni sehingga minimnya kemampuan masyarakat sebagai tour guide wisata.
3. Kurangnya pelatihan-pelatihan, pembinaan, pendampingan dan pemberian ketrampilan kepada penduduk desa untuk mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki.
4. Belum cukup tersedianya tenaga-tenaga yang cakap, terampil, dan memiliki skill yang tinggi tentang pengembangan desa agrowisata.
5. Belum terbentuknya mindset masyarakat Desa Sepakung sebagai pelaku utama usaha agrowisata.
6. Kurangnya koordinasi dengan pemerintah terkait upaya pengembangan dan pembangunan kawasan desa agrowisata.
7. Minimnya lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang peduli.
8. Belum maksimalnya beberapa aspek penting dalam pengembangan desa agrowisata, seperti minimnya daya tarik yang menampilkan budaya masyarakat lokal, kurangnya jenis aktifitas yang dikembangkan masyarakat lokal, dan tidak adanya integrasi dengan kawasan-kawasan wisata di sekitarnya.

Untuk mengatasi semua permasalahan diatas maka perlu kerjasama yang baik antara perguruan tinggi (LPPM Universitas PGRI Semarang), mahasiswa, Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, kelompok pokdarwis Desa Sepakung, masyarakat setempat dan dinas terkait. Berdasarkan profil dan potensi alam dan budaya di Desa Sepakung diatas maka pengusul dari Universitas PGRI Semarang melalui kegiatan program KKN-PPM untuk melakukan peningkatan Sumber Daya Manusia berupa pelatihan-pelatihan, pembinaan, pendampingan dan pemberian ketrampilan kepada penduduk desa (dalam bentuk pemberdayaan masyarakat) untuk mengelola potensi alam dan budaya yang dimiliki, sehingga hasilnya benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Bahkan lebih jauh pemberdayaan masyarakat Desa Sepakung dapat digunakan untuk melihat bagaimana mereka mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di wilayahnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam program KKN-PPM ini adalah memberikan pelatihan, penyuluhan, sosialisasi dan pendampingan dalam mengembangkan desa agrowisata. Sebelum pelaksanaan di lapangan mahasiswa KKN-PPM dibekali dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di Desa Sepakung tentang pengembangan desa agrowisata agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dan bersama-sama dengan masyarakat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berjumlah 38

orang, yang terdiri atas 17 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, 2 orang mahasiswa Program Studi Fisika, 2 orang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling dan 2 orang mahasiswa Program Studi Teknik Sipil

Upaya yang akan dilakukan dalam program KKN-PPM adalah melibatkan masyarakat Desa Sepakung untuk melakukan pemetaan terhadap potensi yang dimiliki untuk mempersiapkan Sepakung sebagai desa agrowisata, dan merencanakan program untuk mengembangkan desa Sepakung sebagai desa agrowisata. Perencanaan program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Workshop perubahan *mindset* dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur*.
2. Pelatihan dan pendampingan tentang kepariwisataan dan pengelolaannya serta promosi program desa agrowisata.
3. Pembinaan dan pelatihan bahasa daerah dan bahasa asing untuk pemandu wisata (*local tour guide*).
4. Pelatihan pengolahan produk pertanian, pendampingan, dan pemasarannya.
5. Pendampingan dalam perbaikan manajemen keuangan.
6. Pendampingan dalam keberlanjutan (*sustainability*) program.

Salah satu prinsip pengembangan desa agrowisata yang berkelanjutan adalah adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Pemberdayaan masyarakat dalam proses perencanaan ini sebagai respon akan urgensi perencanaan kawasan desa agrowisata yang berkelanjutan. Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Peran serta masyarakat ini menjadi satu hal yang penting dalam upaya menjaga keutuhan alam dan sebagai salah satu alternatif dalam merespon tuntutan dan urgensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada program KKN PPM Pemberdayaan Masyarakat Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Melalui Pengembangan Desa Agrowisata yaitu seperti dibawah sebagai berikut.

### 1. Penerjunan dan Sosialisasi Kegiatan KKN PPM

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2017 di kantor kecamatan Banyubiru yang dihadiri oleh Camat Banyubiru, Kepala Desa Sepakung, Dosen Pembimbing Lapangan, 38 mahasiswa KKN PPM. Dalam sosialisasi ini disampaikan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembangan desa agrowisata yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Sepakung. Kegiatan kegiatan yang diagendakan disambut baik oleh Camat Banyubiru dan Kepala Desa Sepakung. Tempat kegiatan disepakati akan dilaksanakan di Balai desa Sepakung dan objek objek wisata di desa Sepakung.

### 2. Pelatihan Tour Guide

Sasaran dan pelatihan ini adalah masyarakat khususnya pengelola wisata yang ada di desa Sepakung. Pelatihan ini dihadiri 47 peserta. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman terhadap peserta mengenai cara menjadi pemandu wisata yang profesional. Nara sumber pelatihan ini adalah Bapak Aris Widiyanto dari Dinas Pariwisata. Dalam pelaksanaan pelatihan ini para peserta terlihat antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber karena Pak Aris mampu menghidupkan suasana dalam pelatihan serta materi yang diberikan tidak membosankan karena banyak praktik yang dilaksanakan pada pelatihan tersebut. Diharapkan setelah pelatihan ini para tour guide yang ada di desa Sepakung dapat memperbaiki bagaimana cara memandu wisata yang profesional.

### **3. Pelatihan Hospitality Homestay**

Pelatihan ini dihadiri 20 warga Desa Sepakung. Pelatihan ini bertujuan agar para pemilik homestay mengerti bagaimana cara mengelola homestay yang baik agar para wisatawan nyaman berada di homestay mereka. Pemateri homestay ini adalah Ibu Rahayu dari Manajemen Hotel Neo Semarang. Dalam pelatihan ini nara sumber menyampaikan bahwa tidak semua rumah tinggal penduduk dapat dijadikan homestay. Terdapat beberapa fasilitas yang minimal tersedia misalnya tempat tidur, toilet, tempat sampah, peralatan makan dan minum. Selain hal tersebut nara sumber juga menyampaikan materi bagaimana memberikan layanan yang baik kepada wisatawan, menyediakan makanan sederhana bagi tamu, cara menata kamar untuk tamu menginap serta kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan bagi tamu. Pelatihan ini mendapat respon yang baik dari para peserta. Diharapkan setelah pelatihan ini para pemilik homestay memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di homestay mereka.

### **4. Pelatihan Cinderamata**

Pelatihan ini diikuti oleh satu kelompok cinderamata yang beranggotakan 20 orang. Pelatihan cinderamata ini berbahan baku bambu kecil dan bambu besar. Pada pelatihan ini mendatangkan praktisi bernama Bapak Luluk dan Bapak Widodo, beliau adalah pelaku UMKM Kerajinan Bambu dari Salatiga. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi anggota didalam memanfaatkan bambu baik mengelolah, membuat, atau menganyam bambu menjadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomis seperti kalung, tempat pensil, tempat tisu, tudung saji, gantungan kunci. Para peserta berantusias untuk menunjukkan kreatifitas yang mereka miliki. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini masyarakat memiliki usaha cinderamata yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya dan mengentaskan dirinya dari kemiskinan.

### **5. Pelatihan Inovasi Kuliner**

Pelatihan Inovasi Kuliner ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang terbagi menjadi ibu-ibu dan remaja putri. Pelatihan kuliner ini bertitik berat pada bahan baku ketela atau singkong. Hal ini dikarenakan di desa Sepakung potensi tanaman singkong sangatlah tinggi. Banyak warga yang menanam tanaman singkong ini di kebunnya. Sebagai pemateri adalah praktisi dan penyuluh kesehatan. Adapun bentuk kegiatannya adalah (1) Membuat singkong keju, (2) Membuat kuliner basah berbahan ketela, seperti; brownis singkong, nugget singkong, prol singkong dan sentiling, dan (3) Membuat kuliner berbahan baku ketela seperti aneka criping yaitu criping dari daun singkong, criping pare, criping seledri dan criping jamur. Pelatihan ini sangat bermanfaat terutama bagi ibu-ibu supaya menjadi terangsang untuk mencipta dan memasarkan aneka kuliner olah ketela tersebut sebagai salah satu ikon kuliner desa wisata sepakung sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

### **6. Pelatihan PPGD dan Pendampingan Pembuatan SOP**

Keselamatan merupakan hal utama yang perlu dijaga dalam menikmati keindahan alam yang disediakan di objek desa wisata Sepakung. Kesadaran dan kesiapan untuk menjaga keselamatan perlu dimiliki oleh seluruh pelaku wisata dan masyarakat yang ada di desa Sepakung sehingga dapat memberikan jaminan keselamatan bagi masyarakat maupun wisatawan. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan Penanganan Pertama Gawat Darurat (PPGD) sehingga petugas wisata paham yang harus dilakukan jika terjadi kecelakaan pada pengunjung dan pendampingan pembuatan SOP bencana di setiap objek wisata Desa Sepakung. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta. Nara sumber kegiatan ini Bapak Stefanus dari BPBD dan Tim SAR. Bentuk kegiatan ini adalah pelatihan dan simulasi PPGD.

### **7. Pembuatan Peta Tracking**

Di desa Sepakung ada beberapa tempat wisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat dan wisatawan. Hal ini dikarenakan letak desa Sepakung berada cukup jauh dari jalan raya, selain itu petunjuk arah menuju desa wisata sepakung masih terbilang minim dan juga banyaknya perempatan atau pertigaan jalan. Tujuan dari pembuatan peta tracking ini adalah memberikan petunjuk arah dan mempermudah masyarakat dan wisatawan untuk mengunjungi tempat menuju daerah daerah wisata yang ada di desa Sepakung. Penunjuk arah ini diletakkan dari pasar Gilang desa Tegaron menuju tempat wisata Cemoro Sewu dan dari desa Kebumen menuju Cemoro Sewu.

## 8. Pembuatan Destinasi Wisata Berbasis Android

Tujuan dari pembuatan destinasi wisata berbasis android ini adalah memperlihatkan destinasi wisata desa sepakung melalui sebuah aplikasi agar wisata sepakung lebih dikenal di masyarakat luar dan mempermudah akses wisatawan untuk mencari informasi tentang wisata yang ada di Desa Sepakung. Aplikasi ini dibuat dengan bantuan dari programmer yaitu Bapak Andi salah satu dosen PTI di Universitas PGRI Semarang. Isi dari aplikasi ini menggambarkan tentang sejarah desa dan keindahan alam yang ada di Sepakung dan juga menampilkan tempat tempat wisata yang ada di Sepakung.

## 9. Ekspo KKN PPM

Dalam kegiatan ekspo KKN PPM ini warga desa Sepakung menampilkan hasil-hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan selama program KKN PPM yang sudah dilakukan. Kegiatan ekspo mendapat respon yang antusias dari warga. Dalam ekspo ini ditampilkan tari kreasi warga sepakung dalam menyambut tamu. Selain itu warga juga menyediakan makanan aneka olahan makanan dari singkong hasil dari pelatihan inovasi kuliner yang sudah pernah dilakukan oleh tim KKN PPM. Dan juga menampilkan hasil kerajinan cinderamata yang sudah layak jual.

## PENUTUP

Dari kegiatan yang telah terlaksana ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

### Kesimpulan

1. Warga desa Sepakung sangat respon dan mendukung seluruh kegiatan KKN PPM tersebut terlihat dari antusiasme warga dalam mengikuti pelatihan.
2. Pemangku kepentingan seperti lurah, camat dan SKPD terkait sangat mendukung kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim KKN PPM.
3. Seluruh kegiatan pelatihan berjalan lancar dan sukses tanpa ada kendala yang berarti.
4. Warga mengharapkan ada pendampingan setelah pelatihan selesai.

### Saran

1. Ada pelatihan yang beragam guna mendukung pelatihan yang sudah dilaksanakan di desa Sepakung tersebut.
2. Ada pendampingan kegiatan setelah kegiatan pelatihan selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permanasari, Ika Kusuma. 2006. "Pengembangan Desa Wisata dalam Konteks Pariwisata Berbasis Kerakyatan dan Berkelanjutan". *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juni 2006, hal. 125-136.
- Tati Budiarti, dkk. 2013. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian". *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* Vol. 18 No. 3, Desember 2013, hal. 200-207.
- Atras dan Rahmawati. 2015. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu". *Jurnal Teknik ITS* Vol. 4 No. 2 hal 92-97.